

**PENGARUH PELATIHAN RESUSITASI NEONATUS
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN PADA MAHASISWA KEBIDANAN**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH :

EVITA JUNIAR DJASMIDDIN
NIM. P00312016014

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PELATIHAN RESUSITASI NEONATUS TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA
KEBIDANAN**

Diajukan Oleh :

EVITA JUNIAR DJASMIDDIN
P00312016014

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Prodi D-IV Kebidanan.

Kendari, Juni 2020

Pembimbing I



DR. Kartini, S.Si.T. M.Keb
NIP. 198004202001122002

Pembimbing II



Fitriyanti, SST, M.Keb
NIP. 198007162001122002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.PH
NIP. 196806021992032003

PENGARUH PELATIHAN RESUSITASI NEONATUS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA MAHASISWA KEBIDANAN

Evita Juniar Djasmiddin

Jurusan D-IV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
(Korespondensi Penulis E-mail : evita.juniar27@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Standar profesi bidan yang tercantum dalam Keputusan Menkes RI No. 369/Menkes/SK/III/2007 menyatakan bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang bidan dalam asuhan pada bayi baru lahir adalah mampu melakukan tindakan pertolongan kegawatdaruratan pada bayi baru lahir seperti kesulitan bernafas atau asfiksia. Usaha penanganan asfiksia adalah dengan resusitasi untuk memberikan oksigenasi yang adekuat. Resusitasi neonatus adalah serangkaian intervensi saat kelahiran untuk mengadakan usaha nafas dan sirkulasi yang adekuat.

Tujuan: Tujuan penulisan literatur review ini untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan resusitasi neonatus terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada Mahasiswa Kebidanan.

Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *literature review* dilakukan berdasarkan *issue*, metodologi, persamaan dan jurnal penelitian dari 5 artikel penelitian, 2 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional. **Hasil:** berdasarkan 5 artikel dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda didapatkan pelatihan resusitasi neonatus berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan Mahasiswa Kebidanan.

Simpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pelatihan resusitasi neonatus berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan Mahasiswa Kebidanan.

Kata Kunci: Pelatihan resusitasi neonatus, pengetahuan, keterampilan, mahasiswa kebidanan.

THE EFFECT OF NEONATUS RESUSITATION TRAINING ON IMPROVING KNOWLEDGE AND SKILLS IN MIDWIFES STUDENTS

Evita Juniar Djasmiddin

ABSTRACT

Introduction: *Midwife professional standards collected in RI Minister of Health Decree No. 369 / Menkes / SK / III / 2007 states that one of the basic skills that must be mastered by midwives in caring for new babies can be used to help with emergency relief in newborns such as breathing difficulties or asphyxia. Efforts to manage asphyxia is by resuscitation to provide adequate oxygenation. Neonatal resuscitation is an intervention at birth for adequate breath and circulation efforts.*

Objectives: *The purpose of discussing the literature on training in increasing neonatal skills towards increasing knowledge and skills in Midwifery Students.*

Method: *The research method used in this thesis is a literature review conducted based on the problem, research, publication and research of 5 research articles, 2 national journals and 3 international journals.*

Results: *Based on 5 articles using different research methods obtained neonatal participation training on improving the skills and knowledge of Midwifery Students.*

Conclusion: *The results of this study indicate that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that neonatal resuscitation training had an effect on improving the skills and knowledge of Midwifery Students.*

Keywords: Neonatal resuscitation training, knowledge, skills, midwifery students.

PENDAHULUAN

Masa neonatal adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Neonatus adalah bayi berumur 0-4 minggu setelah lahir, dimana terbagi menjadi neonatus dini adalah bayi berusia 0-7 hari dan neonatus lanjut adalah bayi berusia 7-28 hari. Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan kegagalan nafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Perubahan-perubahan yang terjadi pada asfiksia, antara lain hipoksia, hiperkapnia dan asidosis metabolik (Muslihatun, 2014).

Dalam dekade terakhir pelayanan persalinan sudah lebih baik namun masih banyak neonatus menderita asfiksia. WHO mencatat sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami asfiksia dan hampir 1 juta bayi meninggal (Rochwati & Rizqy, 2014).

Laporan World Health Statistic 2014 menyebutkan bahwa angka kematian neonatus di dunia adalah 21 per 1.000 kelahiran hidup dan sekitar 60% merupakan kematian bayi umur <7 hari yang disebabkan oleh gangguan perinatal yang salah satunya asfiksia (Katiandagho & Kusmiyati, 2015).

Penyebab utama kematian neonatal pada minggu pertama (0-6 hari) adalah asfiksia (36%), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (32%), dan sepsis (12%) sedangkan bayi usia 7-28 hari adalah sepsis (22%), kelainan kongenital (19%) dan pneumonia (17%) sehingga upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah perawatan antenatal dan pertolongan persalinan sesuai standar, perawatan neonatal yang adekuat, dan menurunkan kematian bayi akibat BBLR, infeksi pasca lahir seperti tetanus neonatorum, sepsis,

hipotermia, dan asfiksia (Kemenkes RI, 2014).

Bayi asfiksia mampu bertahan hidup namun yang akan mengalami kerusakan otak jumlahnya cukup banyak, hal ini disebabkan karena resusitasi tidak adekuat atau salah prosedur. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 53 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial untuk menangani asfiksia bayi baru lahir yang tercantum pada pasal 4 ayat 2 menyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial 0-6 jam diantaranya adalah penanganan asfiksia bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2014).

Usaha penanganan asfiksia adalah dengan resusitasi untuk memberikan oksigenasi yang adekuat. Langkah awal resusitasi penting untuk menolong bayi baru lahir/neonatus dengan asfiksia dan harus dilakukan dalam waktu 30 detik. Resusitasi neonatus adalah serangkaian intervensi saat kelahiran untuk mengadakan usaha nafas dan sirkulasi yang adekuat. Pada setiap kelahiran, harus ada paling sedikit 1 orang di kamar bersalin yang tugasnya khusus bertanggung jawab untuk penanganan neonatus dan dapat melakukan langkah awal resusitasi, termasuk pemberian ventilasi tekanan positif (VTP) dan membantu kompresi dada (Irwanto, 2017).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan

kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya, kapan dan dimanapun dia berada (Vitrianingsih, et al., 2017)

Standar profesi bidan yang tercantum dalam Keputusan Menkes RI No. 369/Menkes/SK/III/2007

menyatakan bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang bidan dalam asuhan pada bayi baru lahir adalah mampu melakukan tindakan pertolongan kegawatdaruratan pada bayi baru lahir seperti kesulitan bernafas atau asfiksia. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal diperlukan tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten.

Kebidanan termasuk pendidikan vokasional sehingga harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk dapat menjalankan praktik atau pekerjaan keprofesiannya. Keterampilan memerlukan latihan yang sudah dimulai sejak mahasiswa dan diharapkan sudah terampil saat mereka diterjunkan praktik di tempat praktik (Rumah Sakit, Bidan Praktik Mandiri, atau Puskesmas), sehingga sebelum diterjunkan ke tempat praktik (Mulati, 2014).

Bidan mempunyai peran penting dan strategis dalam penanggulangan kegawatdaruratan neonatus, oleh karena itu kompetensi bidan perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka

meningkatkan kinerja dan kualitas (Moeheriono, 2010).

Pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan mengutamakan praktek daripada teori, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif (Hatimah, 2014).

METODE

Strategi Pencarian Literature

Framework atau rancangan dalam penelitian adalah menggunakan PICO, yang terdiri dari : P (*patient, population, problem*), I (*intervention, prognostic factor, exposure*), C (*comparison, control*), O (*outcome*). Penelusuran dilakukan menggunakan *data based Google Scholar, Pubmed* dan portal garuda (*keyword*) tiap variable yang sudah dipilih yaitu “pelatihan resusitasi neonatus”, “pengetahuan”, “keterampilan”, dan “mahasiswa kebidanan”.

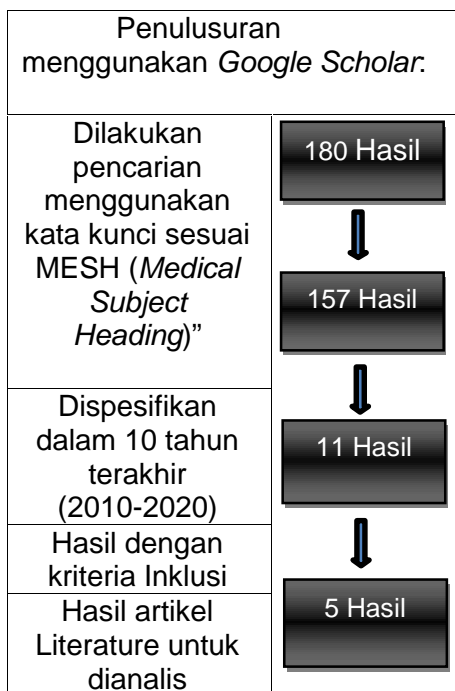
Kriteria Inklusi

Pencarian literature dalam skripsi ini berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Artikel dengan menggunakan pelatihan resusitasi neonatus sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Populasi mahasiswa kebidanan.
- 3) Jurnal nasional dari tahun 2010 - 2020.
- 4) Jurnal Internasional dari tahun 2010 - 2020.
- 5) Jurnal *full text*

Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

Setelah dilakukan penelusuran dengan menggunakan database google scholar, didapatkan jumlah artikel sebagai berikut :



Gambar 3. Artikel Berdasarkan

Kriteria

Inklusi Dan Eksklusi

HASIL

Pencarian jurnal yang telah dilakukan ditekan 11 artikel yang yang memenuhi kriteria inklusi. Mengacu pada buku panduan penulisan literatur review Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari maka ditentukan 5 Jurnal (2 Jurnal Nasional dan 3 Jurnal Internasional) yang akan penulis gunakan sebagai literatur dalam penulisan literatur review ini.

Adapun rangkuman kelima artikel ini dideskripsikan dalam bentuk narasi sebagai berikut : Jurnal atau artikel pertama berjudul *Helping Babies Breathe: Global Neonatal Resuscitation Program*

Development And Formative Educational Evaluation, ditulis oleh Nalini Singhal, Jocelyn Lockyer, Herta Fidler, William Keenan, George Little, Sherri Bucher, Maqbool Qadir, dan Susan Niermeyer. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 di Kenya dan Pakistan. Artikel ini menuliskan bahwa Persentase fasilitator yang lulus MCQ sebelum pelatihan yang tinggi adalah 75% di Kenya dan setelah pelatihan (95% di Kenya dan 82% di Pakistan. Peserta didik di Kenya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan setelah pelatihan walaupun persentase yang berhasil lulus MCQ rendah (<55% dengan skor total> 80%). Keterampilan Pasca Pelatihan dari fasilitator yaitu 31% Kenya dan 46% Pakistan, dan peserta didik yaitu 15% Kenya dan 17% Pakistan.

Diketahui juga bahwa peserta pelatihan resusitasi neonatus menyatakan kepuasan yang tinggi dengan program pelatihan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan walaupun sebagian besar peserta harus mendapatkan latihan tambahan. Walaupun penilaian pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan namun sebagian besar peserta harus mendapatkan latihan tambahan. Hambatan yang diidentifikasi termasuk kurangnya ketersediaan buku petunjuk kerja sebelum pelatihan, pengetahuan yang terbatas dalam bahasa Inggris, tidak terbiasa dengan format pengujian dan pola praktik.

Jurnal ke-2 berjudul *Efektifitas Pelatihan Resusitasi Neonatus Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Aisyiyah Yogyakarta*, ditulis

oleh Amelia Yuliana dan Dhesi Ari Astuti. Penelitian ini dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2014. Artikel ini menunjukkan bahwa Nilai rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan 65,65 dan nilai setelah pelatihan 79,25, sedangkan nilai rata-rata keterampilan setelah pelatihan 86,68. Hasil uji hipotesis variabel pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan resusitasi neonatus, menggunakan *Paired Samples T Test* pada interval kepercayaan 95% diperoleh nilai *t* hitung -16,471 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, artinya rerata pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesudah mengikuti pelatihan resusitasi neonatus secara signifikan lebih tinggi dibanding sebelum mengikuti pelatihan resusitasi neonatus.

Jurnal ke-3 berjudul *Effectiveness Of Virtual Classroom Training In Improving The Knowledge And Key Maternal Neonatal Health Skills Of General Nurse Midwifery Students In Bihar, India: A Pre- And Post-Intervention Study*, ditulis oleh Neeraj Agrawal, Somesh Kumar, Sudharsanam Manni Balasubramaniam, Saurabh Bhargava, Pallavi Sinha, Bhawna Bakshi, Bulbul Sood. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 di Bihar, India. Artikel ini menunjukkan bahwa Nilai Pengetahuan rata-rata siswa yang dinilai sebelum intervensi adalah 21,3 (95% CI, 19,9-22,6), yang meningkat menjadi 62,0 (95% CI, 60,3-63,7) pasca intervensi dan perbedaan ini signifikan secara statistik. Nilai keterampilan siswa pasca-intervensi 52,3 (95% CI, 49,4%-55,3%) poin persentase lebih tinggi daripada pra-intervensi, dan ini signifikan secara statistik dan pelatihan dengan menggunakan media virtual terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan MNH utama siswa GNM di Bihar, India.

Jurnal ke-4 berjudul *Evaluasi Efektivitas Pelatihan Penanganan Gawat Darurat Obstetri Dan Neonatus (PPGDON) di Program Studi DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta*, ditulis oleh Vitrianingsih dan Nur Khasanah. Penelitian ini dilakukan di Universitas Respati Yogyakarta pada tahun 2017. Pada artikel ini dicantumkan Rata-rata nilai pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan adalah (46,52) dan setelah mengikuti pelatihan (69,02) sedangkan rata-rata nilai Keterampilan setelah mengikuti pelatihan adalah (80,69). Pelatihan PPGDON efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dengan *P-value* 0,001.

Jurnal ke-5 berjudul *The effects of simulation-based education on initial neonatal evaluation and care skills*, ditulis oleh Ayse Karakoc, Meltem Demirgoz Bal, Fadime Bayri Bingol, dan Begum Aslan. Penelitian dilakukan di Universitas Marmara tahun 2018. Artikel ini mencantumkan Penilaian pengetahuan dan keterampilan kelompok kontrol menggunakan Koefisien Konkordansi Kendall dan ditemukan 0,97. Konsistensi adalah 0,80 dan 1,00, nilai ini cukup tinggi (Shapiro-Wilk, $p < 0,005$). Program pendidikan yang dilakukan dengan simulasi dan panduan pengajaran efektif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan evaluasi bayi baru lahir/neonatus.

PEMBAHASAN

Hasil jurnal atau artikel yang didapatkan dan digunakan sebagai literatur dalam penulisan literatur review ini terkait dengan intervensi

pengaruh pelatihan resusitasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelatihan resusitasi neonatus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa kebidanan.

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan kegagalan nafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Perubahan-perubahan yang terjadi pada asfiksia, antara lain hipoksia, hiperkapnia dan asidosis metabolik. Penatalaksanaan khusus pada bayi asfiksia neonatorum, adalah dengan tindakan resusitasi segera setelah lahir. Resusitasi neonatus adalah serangkaian intervensi saat kelahiran untuk mengadakan usaha nafas dan sirkulasi yang adekuat (Muslihatun, 2014)

Terdapat 4 artikel dalam literatur review ini yang melakukan pelatihan pada mahasiswa tingkat akhir kebidanan yaitu penelitian oleh Yuliana, et al., Agrawal, et al., Vitrianingsih, Et al., dan Karakoc, et al., dimana pelatihan yang dilakukan untuk mempersiapkan tenaga bidan yang profesional yang terampil dalam menangani kondisi kegawatdaruratan neonatal. Hal ini seperti pernyataan Muliati, 2014 yang menjelaskan bahwa kebidanan termasuk pendidikan vokasional sehingga harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk dapat menjalankan praktik atau pekerjaan keprofesiannya. Keterampilan memerlukan latihan yang sudah dimulai sejak mahasiswa dan diharapkan sudah terampil saat mereka diterjunkan praktik di tempat praktik (Rumah Sakit, Bidan Praktik Mandiri, atau Puskesmas),

sehingga sebelum diterjunkan ke tempat praktik.

Pelatihan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini tentu tidak lepas dari proses belajar. Sebagaimana pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap objek. Menurut WHO (*World Health Organization*) (Notoadmodjo, 2007).

Meningkatnya keterampilan mahasiswa pada penelitian ini sebagai akibat dari adanya pengalaman belajar dalam pelatihan, sekaligus sebagai tolak ukur evaluasi pelaksanaan program pelatihan resusitasi. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan.

Sedangkan pada penelitian Vitrianingsih, et al., dikatakan bahwa harapan pelatihan ini adalah ketika mahasiswa telah menyelesaikan Program Studi D IV Bidan Pendidik, telah memiliki skill dalam

penanggulangan kegawatdaruratan obstetri neonatus mampu menangani kasus-kasus dengan kegawatdaruratan medis, serta mampu mempercepat responisme kegawatdaruratan obstetri neonatus sehingga kematian pada ibu dan bayi dapat ditanggulangi.

Dalam Permendikbud RI No. 81 Tahun 2014 menjelaskan tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi, dalam pasal 1 Ayat 4 disebutkan bahwa "Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat dengan SKPI adalah dokumen yang memuat informasi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adapun SKPI sebagaimana yang dimaksud adalah "Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat dengan SKPI adalah dokumen yang memuat informasi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan informasi tambahan prestasi lulusan selama berstatus mahasiswa dan/atau jabatan dalam profesi.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Agrawal, et al., 2015 menyatakan bahwa salah satu latar belakang dilakukannya Penelitian dan pelatihan ini berdasarkan kajian Pusat Sumber Daya Sistem Kesehatan Nasional India yang melaporkan bahwa kualitas pengetahuan dan keterampilan resusitasi neonatus keseluruhan pendidikan perawat-kebidanan di Bihar, India sangat tidak optimal untuk menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas sehingga perlu dilakukan pelatihan dan menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan-kebidanan siswa GNM di Bihar, India dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan konsep

pelatihan dengan menggunakan media virtual.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Singhal, *et al.* Tahun 2011 menyatakan bahwa pelatihan resusitasi neonatus bertujuan untuk mengembangkan program pendidikan yang dirancang untuk melatih penyedia layanan kesehatan di rangkaian terbatas sumber daya untuk melakukan resusitasi neonatal.

Kedua hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Mustofa Kamil, 2012 yang mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu dan pendapat Carrel dalam Salinding (2011) yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan utama program pelatihan adalah memecahkan permasalahan, memperbaiki kinerja dan pengembangan.

Dalam instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut : Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pada dasarnya artikel yang digunakan dalam penyusunan literatur review ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui efektifitas atau pengaruh pelatihan resusitasi neonatus dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kebidanan. Tujuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Kartasasmita, dalam Hatimah, 2007 bahwa

pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mencapai tujuan pelatihan maka harus diterapkan prinsip pelatihan dimana menurut Sofiyandi dalam Probosemi (2011) mengemukakan diantara lima prinsip pelatihan terdapat prinsip participation, artinya dalam pelaksanaan pelatihan para peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan dan relevance artinya harus saling berhubungan sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut.

Seperti yang dilakukan dalam penelitian Singhal, 2011 pada saat pelatihan peserta didik diberikan buku kerja pelajar, manekin, peralatan resusitasi, dan flip chart, kemudian melatih peserta didik menggunakan simulator untuk melakukan tindakan resusitasi neonatal dan pelatih memberikan umpan balik.

Untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau tidak pada kelima artikel ini dituliskan metode atau cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan yaitu dengan menggunakan alat ukur. Lembar pertanyaan tentang resusitasi neonatus sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan dan Lembar checklist langkah-langkah resusitasi neonatus sebagai alat ukur keterampilan yang digunakan

oleh Yuliana, et al., 2014 dan Vitrianiangsih, et al, 2017.

Sigal, et al., 2011 dan Agrawal, 2015 menggunakan MCQ untuk mengukur pengetahuan dan OSCE sebagai pengukuran keterampilan. Sedangkan Karokoc, et al., 2019 menggunakan lembar checklist untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan resusitasi neonatus.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Sofiyandi dalam Probosemi, 2011 yang mengemukakan bahwa salah satu prinsip pelatihan yaitu feedback, artinya setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut.

Pernyataan di atas didukung oleh Mangkunegara, 2005 yang mengatakan bahwa untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelatihan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa maka dilakukan evaluasi pasca kegiatan tersebut.

Selain itu, efektivitas atau keberhasilan suatu program pelatihan dipengaruhi berbagai hal antara lain materi dari pelatihan, trainer, motivasi peserta pelatihan dan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian Singhal, 2011 yang menuliskan bahwa walaupun penilaian pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan namun sebagian besar peserta harus mendapatkan latihan tambahan, hal ini karena adanya hambatan yang diidentifikasi yaitu termasuk kurangnya ketersediaan buku petunjuk kerja sebelum pelatihan, pengetahuan yang terbatas dalam bahasa Inggris, tidak terbiasa dengan format pengujian dan pola praktik, sehingga penelitian yang telah dilakukan digunakan

untuk merevisi struktur program pelatihan, bahan dan alat penilaian.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Bertnus, 2009 bahwa keterampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan 2 diantaranya pengetahuan yang mencakup segenap apa yang diketahui tentang objek tertentu dan disimpan dalam ingatan dan pengalaman yang akan memperkuat seseorang dalam sebuah tindakan (keterampilan).

Hasil evaluasi penelitian Sighlal, 2011 dibenarkan oleh Sofiyandi dalam Probosemi (2011) yang prinsip pelatihan salah satunya repetition, artinya senantiasa dilakukan secara berulang karena dengan ulangan-ulangan ini peserta akan lebih cepat untuk memenuhi dan mengingat apa yang telah diberikan.

Telah dijelaskan secara teori bahwa pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif (Hatimah, 2014)

Teori di atas dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kelima artikel yang menyimpulkan bahwa pelatihan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana Notoatmodjo, 2012 mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera

pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Jadi, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Adapun keterampilan menurut Fauzi, 2010 yaitu dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang. Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi dan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010).

Kesimpulan

Hasil review menunjukkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan resusitasi neonatus.
2. Terdapat peningkatan keterampilan yang signifikan setelah pelatihan resusitasi neonatus.
3. Pelatihan resusitasi neonatus berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan Mahasiswa Kebidanan.

Saran

1. Perlu dimasukkan program pelatihan resusitasi neonatus dalam kegiatan pembelajaran praktik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kebidanan sebagai

- persiapan mengaplikasikan ilmu di masyarakat.
2. Pada pelatihan resusitasi bayi baru lahir hendaknya ditambahkan media virtual dalam metode pelatihan.
 3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel tentang pelatihan resusitasi neonatus.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Buku saku pelayanan kesehatan neonatal esensial*. Depkes RI : Jakarta ; 2011
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Buku Acuan Pelatihan Pelayanan Kedaruratan Obstetri Neonatal Esensial Dasar*
- Indriyani, S., & Farlianto, M. (2015). *Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Paradise Island Furniture*.
- Irwanto, (2017). *Seminar Kebidanan Stikes Karya Husada*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK Unair/RSUD Dr. Soetomo
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Keputusan Menkes RI No. 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : HK. 00.06.2.4.1.1583 tentang Kurikulum Pendidikan D-III Kebidanan Tahun 2002.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 53 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Manuaba, I.B.G., (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC
- Masturoh, I, Anggita N, (2018), *Metode Penelitian Kesehatan. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tahun 2018*. Jakarta Selatan : Kementrian Kesehatan.
- Muslihatun, Wafi Nur. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam, & Efendi, F. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika.
- Nursalam, (2013). *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional, edisi 3*, Jakarta : Salemba Medika

- Panitia Kerja Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (2016). *Buku Rekomendasi SDGs*. Badan Kerja Sama Antar Parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun 2016
- Rashid, Kartini Mat and Jusoff, Kamaruzaman. (2010). *The Determinants of Training Effectiveness in Malaysian Organizations*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol II.
- Safitri, K. (2019). *Analisis Soft Skills Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari Fkip Universitas Lampung*.
- Salinding R, (2011). *Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasemba Cabang Makassar*.
- Sastradipoera, Komaruddin. (2006). *Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Kappa-Sigma Bandung
- SDKI, (2017). Hasil Laporan Akhir Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trinurhilawati, Martiningsih, Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 1–8.
- Yuliana, Amelia. (2014). Efektifitas Pelatihan Resusitasi Neonatus Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Di Yogyakarta.